

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada saat melakukan perjalanan, wisatawan mengelola pengeluarannya tidak hanya untuk biaya menginap, transportasi, berbelanja, makan, maupun cinderamata tetapi juga kebutuhan seperti kuliner. Salatiga memiliki potensi kuliner yang perlu dikembangkan. Kuliner merupakan kebutuhan pokok yang menjadi tatanan di dalam kehidupan manusia, manusia membutuhkan makanan dan minuman. Pemakaian kata atau istilah dari kuliner dapat beragam, dapat dikatakan kegiatan, seperti halnya seni kuliner yaitu seni persiapan dalam memasak dan menyajikan makanan. Kuliner merupakan suatu bagian erat yang berkaitan dengan konsumsi makan sehari-hari.

Pada perkembangan zaman saat ini dengan teknologi yang sudah maju, serta tingkat kebutuhan masyarakat yang semakin tinggi pula, hingga kuliner yang kini menjadi tren di kalangan masyarakat dengan berbagai inovasi baru dalam kuliner yang tidak kalah dalam kemajuan di masyarakat. Karena hal itu diperlukannya sebuah wadah untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat efektif hal itu juga dikarenakan semakin terbatasnya ruang-ruang publik, maka perencanaan sebuah pusat kuliner dalam bentuk mall menjadi pilihan yang logis untuk beberapa alasan seperti kenyamanan, kepraktisan dan efisiensi, keamanan serta kepastian. Hal ini bisa dilihat dari perkembangan serta ketertarikan konsumen akan tempat *hangout* yang tidak hanya sekedar untuk berbelanja bahan makanan namun juga sebagai tempat berkumpul atau nongkrong.

Mengingat akan pentingnya rencana pembangunan dalam dimensi jangka panjang, serta memenuhi ketentuan Pasal 13 ayat (2) Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, Pasal 1 Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025 dan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 3 Tahun 2008 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2025, maka Kota Salatiga menyusun Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Daerah untuk kurun waktu 20 Tahun (2005-2025). Dimana kota Salatiga akan melakukan suatu perencanaan guna pengembangan unit kerja dan program pelayanan yang bersifat

strategis dalam jangkauan perubahan kedepan dalam suatu kerja pembangunan yang komprehensif dan sistematis guna mencapai keinginan masyarakat.

Untuk saat ini di Kota Salatiga masih kurang mempunyai suatu fasilitas komersial yang berfungsi sebagai tempat transaksi jual beli dalam konteks yang besar sekaligus refreshing yang dilengkapi dengan fasilitas berkumpul dan juga tempat meningkatkan potensi yang ada di salatiga yaitu kuliner. Adanya *Mall berbasis kuliner* ini diharapkan dapat menjadi icon baru di Kota Salatiga dan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi terutama dalam sektor perdagangan dan jasa disekitarnya disamping itu juga untuk pengembangan wisata di dalam kota. Dari uraian diatas, dibutuhkan suatu fasilitas komersial yang berfungsi sebagai tempat masyarakat mendapatkan semua kuliner yang ada di kota salatiga sekaligus refreshing yang dilengkapi dengan fasilitas tempat yang nyaman seperti taman dan juga wadah guna menampung potensi yang ada sehingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat di Kota Salatiga dan sekitarnya. Hal ini sesuai dengan fenomena pertumbuhan penduduk yang setiap tahun semakin bertambah sehingga tingkat kebutuhan manusianya semakin bertambah pula. Selain itu juga semakin pesatnya perkembangan Kota Salatiga.

Kota Salatiga memiliki potensi pada bidang kuliner dimana kota Salatiga memiliki berbagai macam jenis kuliner terutama yang berada di alun-alun kota Salatiga maka dari itu dengan adanya mall yang berbasis kuliner ini akan memberikan wadah yang dapat menjadi daya tarik tersendiri untuk mall ini selain itu penerapan fungsi alun-alun juga dapat di terapkan juga kuliner memiliki wadah tersendiri. Mall berbasis kuliner ini diharapkan mampu menjadi wadah sekaligus dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

## 1.2 Pernyataan Masalah

Motivasi yang mendasari pemilihan judul Mall Berbasis Kuliner di Kota Salatiga pada Proyek Akhir Arsitektur 77 yaitu:

- 1 Bagaimana ekspresi bangunan mall berbasis kuliner yang dapat menjadi icon kota ?
- 2 Bagaimana menerapkan konsep modernitas pada bangunan ?
- 3 Bagaimana mengkaitkan konstruksi yang sesuai dengan kondisi tanah berkontur ?

## 1.3 Tujuan

Pembuatan proyek ini bertujuan :

1. Mall berbasis Kuliner dapat menjadi tempat yang nyaman, praktis, lengkap, nyaman, aman dan juga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dalam hal kuliner dan bahan masakan.
2. Dapat menjadi icon dan identitas kota
3. Memudahkan ketika mencari kuliner yang menjadi potensi kota Salatiga bagi masyarakat yang berasal dari luar kota yang menuju kota Salatiga.
4. Manfaat dan kontribusi dalam bidang ekonomi yaitu dimana pembangunan ini dapat meningkatkan SDM dengan membuka lowongan pekerjaan bagi masyarakat Salatiga untuk menunjang ekonomi.
5. Dapat menjadi tempat para investor untuk berbisnis dan berinvestasi pada retail-retail oleh –oleh yang ada.

#### 1.4 Orisinalitas

Dibawah ini terdapat beberapa proyek yang ada sebagai berikut :

Tabel 1 1 Tinjauan Pustaka

Sumber : Data dan Analisis Pribadi

No	Judul Proyek	Topic / Pendekatan yang di angkat	Nama Penulis
1	Semarang City Walk Mall	Desain Post Modern	Nisrina Dhiya Luthfifatina
2	Identifikasi Potensi Wisata Kuliner Berbasis Bahan Baku Lokal Di Kabupaten Buleleng, Bali	Agriculture	Ketut Margi, Risa Panti Ariani, Ni Made Ary Widiastini, dan Ni Made Suriani
3	Pusat Kuliner Khas Solodi Solo	Pendekatan Arsitektur Simbolik	Rosalina Candra
4	Fasilitas Wisata Kuliner Solo di Solo Baru	Pendekatan Arsitektur Simbolik	Anthony Oetomo dan Ir. St. Kuntjoro Santoso, M.T.
5	Mall berbasis Kuliner di kota Salatiga	Pendekatan Konsep Modernitas	Stela dwi wahyuni

Dari beberapa proyek diatas dapat menjadi pembanding dengan proyek yang akan di lakukan. Dimana terdapat beberapa perbedaan yaitu dari judul maupun dari letak hingga pendekatan yang di ambil.